

Merupakan suatu kenyataan bahwa di dalam perkembangan masyarakat yang modern seperti saat ini, ternyata masih banyak ditemukan anak-anak tunarungu seperti pada lembaga pendidikan SLB / B Don Bosco Wonosobo. Anak tunarungu adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 dB ISO atau lebih sehingga tidak dapat mengerti pembicaraan orang lain melalui pembicaraan sendiri, tanpa atau menggunakan alat bantu mendengar. Anak tunarungu memerlukan komunikasi untuk bersosialisasi, selain itu anak tunarungu juga memiliki pola dan metode pembelajaran tersendiri dalam berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut didapatkan rumusan masalah yaitu:

“Bagaimana Pola Komunikasi Anak Tunarungu dengan Metode Maternal

Reflektif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB/B Don Bosco Wonosobo ?” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil dari penelitian menunjukkan pola komunikasi yang terjadi pada anak tunarungu di lembaga ini adalah secara face to face atau secara tatap muka karena mengingat anak tunarungu

tersebut tidak dapat mendengar, mereka mengandalkan indra penglihatan untuk menangkap pesan atau

membalik dari lawan bicaranya dengan menggunakan teknik bacabibir atau lips reading. Selain itu pada metode pembelajarannya yaitu Metode Maternal Reflektif ditemukan kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya MMR sangat efektif dan membantu anak tunarungu dalam membentuk pola komunikasinya apabila diajarkan dari awal mula pendidikan pada lembaga tersebut, sedangkan kekurangannya MMR bagi anak tunarungu menjadi tidak efektif apabila proses pembelajaran tidak diajarkan dari tahapan awalnya.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Anak Tunarungu, Metode Maternal Reflektif